

**HUBUNGAN SANITASI RUMAH TANGGA DENGAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI
PROTOZOA USUS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN 16 PETANG
KECAMATAN JOHAR BARU DITINJAU DARI MEDIS DAN ISLAM**

Noura Alia¹, Ndaru Andri², Zulmaizarna³

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia, sanitasi yang buruk masih sering menjadi masalah utama pada beberapa daerah. Kondisi kebersihan dan sanitasi yang rendah, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah, ada tidaknya jamban, serta kurangnya pasokan air bersih meningkatkan angka terjadinya infeksi parasit usus khususnya protozoa usus. Protozoa usus yang ditemukan di tanah berjumlah 37,5%. Jumlah tersebut terdapat di rumah dan bangunan-bangunan lain yang berada di pemukiman kumuh. Menurut Islam “ *Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang tepat diberikan, dengan izin Allah, penyakit itu akan sembuh* ” (HR Ahmad dan Hakim).

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan *quota sampling*. Subjek adalah siswa-siswi kelas 5 SDN 016 Petang Johar Baru Jakarta Pusat dan orang tua muridserta bersedia menandatangani informed consent. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pemeriksaan feses. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* menggunakan SPSS for Windows versi 20.0.

Hasil: Jumlah responden pada penelitian ini adalah 67 anak. Tingkat sanitasi rumah tangga subyek baik (88%), cukup (9%), dan sanitasi rumah tangga yang masih kurang (3%). Sedangkan pada pemeriksaan feses, didapatkan 28% dari 67 anak mendapat infeksi protozoa usus 15,8% positif ditemukan *E. Coli*, 5,3% positif *E. Histolytica*, 15,8% positif *G. Lamblia*, 52,5% positif *B. Hominis*, 5,3% positif ditemukan infeksi campuran *E. Coli* dan *B. Hominis*, 5,3% positif ditemukan infeksi campuran *E. Histolytica* dan *B. Hominis*. Pada uji *chi-square* didapatkan angka 0,64 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sanitasi rumah tangga dengan angka kejadian infeksi protozoa usus pada anak usia sekolah dasar di SDN 016 Petang Kecamatan Johar Baru.

Saran: Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan responden atau subyek dalam jumlah besar untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sanitasi rumah tangga dengan angka infeksi protozoa usus, serta dibutuhkan observasi langsung lebih lanjut mengenai sanitasi rumah tangga masing-masing rumah subyek penelitian.

Kata Kunci : Sanitasi rumah tangga, infeksi protozoa usus, anak usia sekolah dasar.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI

²Dosen, Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Dosen, Departemen Agama Islam, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

**RELATIONSHIP OF HOUSEHOLD SANITATION AND INTESTINAL PROTOZOA
INFECTION IN PRIMARY SCHOOL CHILDREN AT
SDN 016 PETANG JOHAR BARU REVIEWED
FROM MEDICINE AND ISLAM**

Noura Alia¹, Ndaru Andri² Zulmaizarna³

ABSTRACT

Background: In Indonesia, poor sanitation is still a major problem in some regions. low hygiene and sanitation conditions, unavailability of garbage dump, presence or absence of toilets, and lack of clean water supply increase the number of intestinal parasitic infections, especially intestinal protozoa. Intestinal protozoa found in soil around 37.5%. It is found in densely populated housing and building. According to Islam "Every disease has a cure. If the right medicine is given, with Allah's permission, the disease will be cured "(HR Ahmad and Hakim).

Objectives: This study aims to determine the relationship between household sanitation and the incidence of intestinal protozoan infections in primary school-aged children.

Methods: This study used a descriptive study with quota sampling. The subjects were 3-6th grade students at SDN 016 Petang Johar Baru Central Jakarta and parents, and are agreed to sign an informed consent. Data collection is done by filling out questionnaires and fecal examination. Data analysis was performed using the chi-square test using SPSS for Windows version 20.0.

Results: The number of respondents in this study were 67 children. The level of subject household sanitation with good criteria is (88%), sufficient (9%), and household sanitation that still lacking (3%). Whereas in faecal examination, 28% of 67 children received intestinal protozoa infection. 15.8% was positive of *E. Coli*, 5.3% positive *E. Histolytica*, 15.8% positive *G. Lamblia*, 52.5% positive *B. Hominis*, 5.3% were positive for mixed infections of *E. Coli* and *B. Hominis*, 5.3% positive for mixed infections of *E. Histolytica* and *B. Hominis*. In the chi-square test the score was 0.64 so it can be concluded that there was no significant relationship between household sanitation and the incidence of intestinal protozoan infections.

Conclusions: This study shows that there is no significant relationship between household sanitation and the incidence of intestinal protozoan infections in primary school-aged children at SDN 016 Petang Johar Baru.

Suggestions: Further research is needed with respondents or subjects in large numbers to find out whether there is a relationship between household sanitation and the number of intestinal protozoan infections, and further direct observation regarding household sanitation is needed for each research subject house.

Keywords: Household sanitation, intestinal protozoan infection, primary school age children

¹Student, Faculty of Medicine YARSI University

²Lecturer, Department of Parasitology, Faculty of Medicine YARSI University

³Lecturer, Department of Islamic Education, Faculty of Medicine YARSI University